

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai suatu tujuan dalam melaksanakan sebuah penelitian harus digunakan metode dan teknik tertentu. Penggunaan metode adalah hal yang sangat penting dalam setiap penelitian yang bersifat ilmiah. Penggunaan metode yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Menurut Suharso (2005: 321) metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik, baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Sedangkan penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan untuk memperoleh fakta dengan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Mengingat pentingnya metode, maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan adalah : (1) metode penentuan subjek penelitian, (2) metode pendekatan subjek penelitian, (3) metode pengumpulan data, (4) metode pengolahan data.

1.1 Metode Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua individu yang akan diselidiki atau diteliti (Suandhi, 1997:30). Dalam penentuan subjek penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

3.1.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2013: 80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sandjaja (2006 : 184) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk menggeneralisasi temuan penelitian. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah obyek pusat perhatian yang merupakan sumber informasi suatu penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu.

Sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu, “Kemampuan Memainkan *Gender Wayang Tabuh Cecek Magelut* Dalam Ekstrakurikuler Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Mengwi Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2014/2015” maka yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mengwi yang berjumlah 41 orang. Karena itu, subyek penelitian yang berjumlah 41 orang tersebut kurang dari seratus orang, maka memungkinkan untuk diteliti seluruh populasi penelitian, dengan demikian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi populasi (sampel total), yang dimaksud adalah keseluruhan individu dalam individu dalam populasi menjadi sampel penelitian, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tabuh di SMP Negeri 3 Mengwi Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah	Jenis Kelamin
1	IX A	3 orang	Laki-laki
2	IX B	3 orang	Laki-laki
3	IX C	7 orang	Laki-laki
4	IX D	6 orang	Laki-laki
5	IX F	1 orang	Laki-laki
6	IX G	3 orang	Laki-laki
7	IX H	3 orang	Laki-laki
8	IX I	4 orang	Laki-laki

9	IX J	3 orang	Laki-laki
10	IX K	2 orang	Laki-laki
11	IX L	2 orang	Laki-laki
12	IX M	1 orang	Laki-laki
13	IX N	2 orang	Laki-laki
14	IX O	1 orang	Laki-laki
Jumlah		41 orang	

Tabel 3.2 Populasi Nama-nama Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tabuh di SMP Negeri 3 Mengwi Kabupaten Badung Tahun Peajaran 2014/2015

No	Nama	Kelas	Keterangan
1	I Nyoman Putra Wijaya S.	IX A	
2	Sagung Oka Putra Wijaya	IX A	
3	I Nyoman Hary Darma Murdiana	IX A	
4	I Gusti Alit Suka Adiasa	IX B	
5	I Kadek Agus Adi Jiwantara	IX B	
6	I Made Rai Adi Budiman	IX B	
7	I Gede Putu Bayu Krisna P.	IX C	
8	I Putu Yudi Darmawan	IX C	
9	I Kadek Arya Dilaga	IX C	
10	I Kadek Widi Purwantara	IX C	
11	Ida Bagus Gede Agung W.	IX C	
12	I Made Adi Suanita	IX C	
13	I Made Arista Marta Dinata	IX C	
14	I Putu Hary Setiawan	IX D	
15	I Gede Angga Saputra	IX D	
16	I Kadek Rai Darmawan	IX D	
17	I Made Kawan Setiawan	IX D	
18	I Putu Ngurah Pani S.	IX D	
19	Agus Yosi	IX D	
20	I Gusti Ngurah Indra Pratama	IX F	
21	Sagung Krisna Udayana	IX G	
22	Ida Bagus Made Giri Bawa	IX G	
23	I Made Ariawan	IX G	
24	I Made Diana Kartika	IX H	
25	I Putu Pande Diki Prayoga	IX H	
26	I Putu Bagus Yoga Prasetia Putra	IX I	
27	I Putu Benny Andika Wirawan	IX I	
28	I Putu Agus Harta Priawan	IX I	
29	Pande Putu Dion Nara Kusuma	IX I	
30	I Kadek Agus Ramantika	IX I	
31	Gede Jana Priya	IX J	
32	I Gede Nopiandana Putra	IX J	

33	I Made Yudi Setiawan	IX J	
34	I.B. Made Dwi Lingga Darpita M.	IX K	
35	I Putu Bagus Fajar Setiawan	IX K	
36	I Putu Yudiantara	IX L	
37	I Putu Jonatan Karyasa	IX L	
38	I Bagus Putu Bayu Darma D.	IX M	
39	Komang Arya Sutrisnawan	IX N	
40	I Nengah Ariadi Saputra	IX N	
41	I Made Rai Ediatmika	IX O	

Sumber : diolah dari data primer tahun 2014

3.2 Metode Pendekatan Subjek Penelitian

Metode pendekatan subyek penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mengadakan pendekatan pada subyek penelitian. Dalam penelitian ini, dibutuhkan fakta-fakta yang menegaskan bahwa gejala yang ada di sekolah tersebut memang benar sudah ada secara wajar. Adapun fakta-fakta yang telah diungkap oleh peneliti, yakni bahwa memang benar dalam ekstrakurikuler *tabuh* siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mengwi terdapat ekstrakurikuler *menabuh gender*, dan memang benar dalam ekstrakurikuler *menabuh gender*, *tabuh cecek magelut* sudah pernah diajarkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode empiris.

Metode Empiris adalah suatu metode pendekatan subjek penelitian dimana gejala tersebut sudah ada secara wajar (Suandhi, 1997 : 70). Ini berarti peneliti tidak menciptakan gejala baru. Sedangkan metode eksperimen adalah suatu metode pendekatan subjek penelitian dimana gejala yang diteliti tidak ada secara wajar, peneliti membuat atau menciptakan gejala baru. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode empiris karena *tabuh Cecek Magelut* sudah diajarkan dalam ekstrakurikuler *tabuh* SMP Negeri 3 Mengwi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dalam penelitian ini digunakan metode empiris, yaitu satu cara pendekatan dimana gejala yang akan diselidiki telah ada secara wajar, gejala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan memainkan gender wayang tabuh *Cecek Magelut* yang sudah dimiliki oleh siswa karena sudah diajarkan dalam ekstrakurikuler *tabuh*.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan sebagai alat untuk mencari atau mengumpulkan data. Data yang diperlukan adalah data kuantitatif tentang kemampuan memainkan tabuh *Cecek Magelut*, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode tes.

Tes adalah pengujian atau percobaan untuk mengetahui tingkat kemampuan (pengetahuan, keterampilan seseorang dan sebagainya) (Suharso, 2005 : 565). Sehingga data yang diperoleh dari hasil pengujian atau percobaan tersebut dapat menghasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi tes, yakni nilai yang dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh tes lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Bila didasarkan pada bentuk pelaksanaannya, maka tes dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan atau tindakan. Tes tulis merupakan tes yang dalam pelaksanaannya menggunakan alat tulis seperti kertas dan pulpen atau pencil sebagai media utama. Proses koreksi dapat dilakukan secara manual. Tes lisan adalah tes yang dilakukan secara langsung dengan cara

wawancara tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Sedangkan tes perbuatan atau tes tindakan merupakan tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengacu pada penampilan atau keterampilan siswa dalam melakukan suatu unit kegiatan atau kerja. Guru melakukan pengamatan secara seksama dengan menggunakan instrumen (tes tindakan) yang memuat rubrik kualitas performen siswa.

Sesuai dengan obyek permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa memainkan *gender wayang*, maka ditetapkan untuk menggunakan metode pengumpulan data secara tes tindakan.

3.3.1 Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen yang dimaksud adalah tes atau tes yang digunakan sebagai tes pengumpulan data disajikan dalam bentuk tes tindakan. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan (Nurkencana, 1992 : 34).

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian ini meliputi aspek psikomotorik berupa tes tindakan mengenai nilai-nilai keindahan dalam memainkan *gender wayang* yang terdiri dari teknik pukulan (*gegebug*), kekompakan (*kerjasama*), dan penampilan. Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan sebuah tabel kriteria penilaian tabuh *Cecek Magelut* sebagai berikut.

Tabel 3.3 Aspek yang Dinilai dan Bobot Penilaian Memainkan Gender Wayang Tabuh *Cecek Magelut* Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Mengwi Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Teknik Pukulan (<i>gegebug</i>)	1-5
2	Kekompakan (<i>kerjasama</i>)	1-5
3	Penampilan	1-5
	Jumlah Skor	15

Nama Tabuh	Aspek yang Dinilai	Keterangan
<i>Tabuh Cecek Magelut</i>	Teknik pukulan (<i>gegebug</i>)	
	5	- Sangat baik Penguasaan teknik memukul sempurna, terdengar jelas dan padat, sedangkan teknik menutup <i>bilah</i> juga sangat baik, sehingga tiap pukulan tidak berdengung
	4	- Baik Penguasaan teknik memukul kurang terdengar jelas dan padat, namun teknik menutup <i>bilah</i> masih terdengar baik karena tidak berdengung
	3	- Cukup Penguasaan teknik memukul kurang jelas dan padat, teknik menutup <i>bilah</i> terdengar sedikit berdengung
	2	- Kurang Penguasaan teknik memukul terdengar kaku dan tidak jelas, sedangkan teknik menutup <i>bilah</i> kurang dikuasai sehingga terdengannya dengan <i>bilah</i> gender
	1	- Kurang sekali Penguasaan teknik memukul sangat tidak baik sehingga terdengar kacau, begitu juga teknik menutup <i>bilah</i> sangat kurang dikuasai

<i>Tabuh Cecek Magelut</i>	Kekompakan (kerjasama)	
	5	- Sangat baik Kompak dalam pembawaan <i>tabuh</i> , dinamika pukulan keras dan lirik terdengar indah, pukulan <i>kotekan</i> terdengar seimbang
	4	- Baik Kompak dalam pembawaan <i>tabuh</i> , dinamika pukulan keras dan lirik terdengar indah, namun pukulan <i>kotekan</i> terdengar tidak seimbang
	3	- Cukup Kompak dalam pembawaan <i>tabuh</i> , namun dinamika belum terlihat dan pukulan <i>kotekan</i> yang tidak seimbang
	2	- Kurang Terlihat kekompakan yang masih kurang dalam pembawaan <i>tabuh</i> , dinamika belum terlihat dan pukulan <i>kotekan</i> yang tidak seimbang
1	- Sangat kurang Terlihat dalam pembawaan <i>tabuh</i> sangat tidak kompak, dinamika yang sangat kurang terlihat dan <i>kotekan</i> yang sangat tidak seimbang	
<i>Tabuh Cecek Magelut</i>	Penampilan	
	5	- Sangat baik Penguasaan keseluruhan <i>tabuh</i> sangat sempurna, terlihat sikap duduk yang baik, pandangan yang selalu ke depan, dan teknik memegang <i>panggul</i> sangat baik
	4	- Baik Penguasaan keseluruhan <i>tabuh</i> baik, terlihat sikap duduk yang baik, pandangan yang selalu ke depan, namun teknik memegang <i>panggul</i> terlihat kurang dikuasai
3	- Cukup Penguasaan keseluruhan <i>tabuh</i> baik, terlihat sikap duduk yang baik, namun pandangan selalu menunduk, dan teknik memegang <i>panggul</i> terlihat kurang dikuasai	

	2	- Kurang Penguasaan keseluruhan <i>tabuh</i> kurang baik, terlihat sikap duduk yang juga kurang tegap, pandangan yang selalu menunduk, dan teknik memegang <i>panggul</i> terlihat kurang dikuasai
	1	- Sangat kurang Penguasaan keseluruhan <i>tabuh</i> sangat kurang, terlihat sikap duduk yang juga kurang tegap, pandangan yang selalu menunduk, dan teknik memegang <i>panggul</i> terlihat sangat kurang dikuasai

3.4 Metode Pengolahan Data

Setelah semua dapat terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan metode. Data yang diolah hanyalah data utama yaitu hasil tes kemampuan memainkan *tabuh Cecek Magelut* dalam ekstrakurikuler siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mengwi Tahun Pelajaran 2013/2014.

Adapun tahapan yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut : (1) membuat pedoman konversi, (2) menentukan kriteria predikat, dan (3) mencari skor rata-rata.

3.4.1 Mencari Skor Maksimal Ideal (SMI)

Skor maksimal adalah skor yang mungkin akan dicapai apabila semua item dapat dijawab dengan benar (Gunarta, 2009 : 68). Skor maksimal ideal dicari dengan cara menghitung jumlah item yang diberikan serta bobot dari masing-masing item. Skor tertinggi yang mungkin dicapai dari semua aspek yang dinilai adalah 15.

3.4.2 Membuat Pedoman Konversi

Dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar, digunakan norma absolute skala 100 (seratus) yaitu skala yang bergerak antara 0 (nol) sampai 100 (seratus). Untuk mengkonversikan skor standar dengan norma absolute skala 100 (seratus) digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMI = Skor maksimal ideal (Gunartha, 2009 : 74).

Contoh : misalkan dengan contoh diatas, salah seorang siswa mengikuti tes tersebut mendapatkan skor mentah 65, maka skor standar yang didapatkan siswa dihitung sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

$$P = \frac{65}{75} \times 100$$

$$P = 86,67$$

Selanjutnya adalah menghitung skor maksimal ideal. Skor maksimal ideal adalah skor yang mungkin dicapai apabila kriteria mendapat nilai sempurna. Skor maksimal ideal dapat dicari dengan jalan menghitung jumlah item karena kriterianya hanya aspek yaitu : teknik pukulan (*gegebug*) bobot nilai 5, kekompakan (kerja sama) dengan bobot nilai 5, dan penampilan dengan bobot nilai 5, maka skor maksimal ideal (SMI) adalah : $5 + 5 + 5 = 15$.

3.4.3 Menentukan Kreteria Predikat

Kreteria predikat belajar siswa yang lazim digunakan dalam buku raport sekolah menengah pertama seperti tabel 3.4

Tabel 3.4 Kreteria Predikat Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Tabuh Cecek Magelut* Siswa SMP N 3 Mengwi Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Skor Standar	Predikat
1	86 – 100	Baik Sekali
2	71 – 85	Baik
3	56 – 70	Cukup
4	41 – 55	Kurang
5	0 – 40	Kurang Sekali

Sumber : nilai raport SMP Negeri 3 Mengwi

3.4.4 Mencari Nilai Rata-Rata

Skor rata- rata dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{X_1 + X_2 + X_3 \dots X_N}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (rata – rata)

X = Skor

N = Jumlah Individu (Nurkencana, 1992 : 172).

Berdasarkan skor rata – rata yang diperoleh, akan diketahui secara umum kemampuan *menabuh Tabuh Cecek Magelut* dalam ekstrakurikuler *tabuh*.